

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Non Debt Tax Shield

1.1.1.1 Definisi Non Debt Tax Shield

Menurut Yusuf dan kurniawan (2019) *Non debt tax shield* merupakan struktur modal yang dapat digunakan sebagai tax shield yang bukan berasal dari hutang, tapi dalam bentuk pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi.

Non debt tax shield adalah penentu kebijakan struktur modal dan tidak terkait dengan pengurangan pajak penghasilan, karena non debt tax shield bukan merupakan pengurang pendapatan dalam laporan laba rugi yang dapat mengurangi pajak penghasilan. Pengurangan pajak penghasilan (tax shield) adalah salah satu pertimbangan untuk menentukan bagaimana kebijakan struktur modal terhadap perusahaan. (Djumari dalam Yusuf dan kurniawan, 2019)

Menurut Suropto dalam Mulyani dan Agustinus (2022) “*Non debt tax shield* adalah perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar.”

Menurut Dewi dan Dana (2017) *Non debt tax shield* adalah penghematan pajak sebagai akibat dari pembebanan depresiasi aset berwujud yang dapat yang dapat mempengaruhi struktur modal.

1.1.1.2 Teori Non Debt Tax Shield

Menurut Waluyo, hal. 49 dalam Novien Rialdy (2021) menjelaskan pengertian dari *Tax Shield* sebagai berikut "kegiatan yang berkenaan dengan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak) untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki oleh perusahaan dengan memperhatikan ada/tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan.

Menurut Suropto dalam Yusuf dan kurniawan (2019) *Non debt tax shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan kepada insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan.

Menurut kalsum dalam Novien Rialdy (2021) "*Non debt tax shield* merupakan substitusi manfaat pajak dari utang. Non debt tax shield dapat berasal dari investment tax credit, tax loss carry forward dan depresiasi aktiva tetap.

“Non debt tax shield are fixed tax deductible expenses such as depreciation, depletion, amortization, research and development expense, investment tax credit, and others that act as tax shield with similar benefits to interest expenses from debt financing, thus lowering the probability that the firm would have to incur more debt.” Ali et al in Nasution et al (2017)

Pengukuran ini digunakan juga dalam penelitian Nurita dalam Yusuf dan kurniawan (2019) sebagai berikut:

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

1.1.2 Return On Assets (roa)

1.1.2.1 Definisi Return On Assets (roa)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Menurut Subalno, 2009 dalam (Nugroho, 2012). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau Net Income After Tax terhadap total assets. (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan.

1.1.2.2 Teori Return On Assets

Return on asset sebagai alat ukur karena *return on asset* menggambarkan efektivitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan aset yang dimilikinya, karena aset dalam akuntansi adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas (Napindo dalam Ernawati dan budiharjo (2020).

Kasmir dalam sungkar dan deitiani (2021) menyatakan bahwa return on asset (ROA) menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Return On Assets adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2015)

Menurut Hery (2015:228) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

“Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan” (Dewa Ayu dan Gede mertha, 2017)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. (Tangiduk et al dalam Dandy Prasetyo Irianto, 2021)

“The size of the company can be determined based on total sales, total assets, average sales level” (Novianti, W, & Agustian, W. M, 2018)

2.1.3.2 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito, (2013) Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang dikategorikan besar kecilnya perusahaan. Salah satu kompetensi perusahaan dalam memperoleh laba yang dilihat dari rasio yang menggambarkan perkembangan dari aktivitas operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total asset, penjualan dan atau modal perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai total asset tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki probabilitas yang baik dalam jangka waktu yang lama.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan (Dewi & Badjra, 2015).

Menurut Rahmiati, Tasman dan Melda, (2015), ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai cara, antara lain melalui total aset, log size, nilai pasar saham, total sales dan lain-lain.

Seftianne dan Handayani dalam Sungkar dan deitiana (2021), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan tersebut. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata – rata tingkat aktiva.

Firm size refers to how small or large a firm measured by its market value, sales asset, profit or market capitalization that give information about its risk, opportunity to obtain external financing, and information asymmetric level that affecting the firm for preference of financing sources. Firm size is usually measured as the logarithm of total asset or sales. Baker & Martin, (2011)

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari total aset. Penggunaan total aset untuk perhitungan karena total aset lebih stabil dalam menggambarkan ukuran perusahaan. Berdasarkan Chasanah

dan Satrio dalam Dandy Prasetyo Irianto (2021), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat diketahui dari total asetnya. Perusahaan besar memiliki banyak peluang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dapat dengan mudah mendapatkan modal.

1.1.4 Struktur Modal

1.1.4.1 Definisi Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut Sartono (2010) “Struktur modal adalah keseimbangan antara utang jangka pendek permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa”

Masnoon, Maryam. & Abiha dalam (Bagus dan I Made, 2019) Kombinasi total hutang dan ekuitas dapat meminimalkan biaya modal perusahaan yang dapat menciptakan struktur modal yang dianggap optimal.

Menurut Sinaga (2014: 353), “struktur modal merupakan perimbangan antara utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Salah satu isi penting yang sering dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan adalah menentukan perimbangan yang tepat antara utang dengan modal.”

1.1.4.2 Teori Struktur Modal

Ada beberapa teori mengenai struktur modal. Teori struktur modal ini dimulai dari Teori *Modigliani dan Miller* (MM) dilanjutkan Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*), *Pecking Order Theory*, *Signalling Theory*, *Agency Theory*.

a. Teori *Modigliani dan Miller* (MM)

Teori struktur modal modern pertama kali dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1958, yang disebut teori MM. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa Penggunaan hutang akan lebih menguntungkan daripada penggunaan modal sendiri, terutama pinjaman bank. Teori ini membuat asumsi pertama bahwa jika pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka struktur modal yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller, rasio utang tidak konsisten dan tidak ada struktur modal yang optimal dan nilai perusahaan tergantung pada arus kas yang dihasilkan tetapi tidak pada rasio utang dan dana bersih.

b. Teori Pertukaran (*Trade-off Theory*)

Teori trade-off berasal dari kombinasi teori Modigliani Miller termasuk biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Teori trade-off menyiratkan bahwa manajer akan memikirkan trade-off antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan untuk menentukan struktur modal. Menurut teori trade-off, utang dianggap sebagai sumber pendanaan eksternal yang paling murah, sehingga perusahaan akan menggunakan

utang untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Wijaya, 2014 dalam Gede Bagus dan I Made (2019).

c. *Pecking Order Theory*

Myers and Majluf mengemukakan sebuah teori yaitu *Pecking Order Theory* yang mendukung teori struktur modal. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan membuat keputusan pendanaan yang konsisten dengan hierarki sumber pendanaan yang diinginkan oleh perusahaan. Menurut teori pecking order, perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internalnya sendiri terlebih dahulu daripada menggunakan modal eksternal. Pendanaan eksternal menjadi alternatif ketika perusahaan tidak memiliki pendanaan internal yang cukup. Pendanaan eksternal lebih diutamakan dalam bentuk utang karena pertimbangan biaya emis. hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham. Gede Bagus dan I Made, (2019)

d. *Signalling Theory*

Menurut (Naibaho, 2013:12) memberikan pernyataan. Teori ini tersusun dari asumsi adanya *asymmetric information* antara manajer dan pemegang saham. Karena terdapat *asymmetric information* Manajer harus berusaha memberikan sinyal kepada investor. Sinyal tersebut harus berupa sesuatu yang dapat dipercaya dan sulit untuk ditiru atau mahal untuk ditiru. Dalam kebijakan struktur modal, sinyal yang diberikan berupa penggunaan lebih banyak hutang bagi perusahaan.

e. *Agency Theory*.

Agency theory atau teori keagenan dirancang dengan tujuan untuk melengkapi pemahaman dan pemecahan masalah yang timbul jika informasi tidak lengkap saat mengadakan kontrak. Teori keagenan berkaitan dengan dua masalah yang mungkin timbul dalam suatu hubungan keagenan. (Sartono dan Rahmawati, 2020).

Menurut Basri (2010,hal.23) menyatakan bahwa

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.

Menurut Brigham dan Houston (2012) dalam (Dewi, *et al*, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal

1. Stabilitas penjualan
2. Struktur aset
3. Likuiditas
4. Tingkat pertumbuha
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan pemingkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan

12. Fleksibilitas keuangan.

Menurut Syahyunan (2013) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabiliti}}{\text{Total ekuitas}}$$

Bilamana rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

1.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yusuf dan kurniawan (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan kurniawan “Pengaruh *Non Debt Tax Shield* Dan *Cost Of Financial Distress* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”. Dengan menggunakan metode analisis data dengan menggunakan statistika regresi linier berganda, menunjukkan *Non Debt Tax Shield* secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

2. Penelitian Dewi dan Dana (2017),

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dana “pengaruh growth opportunity, likuiditas, *non debt tax shield* dan *fixed asset ratio* terhadap struktur

modal“ Dengan menggunakan metode analisis data dengan menggunakan statistika regresi linier berganda, menunjukkan *non debt tax shield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Penelitian Effendi, Nugraha (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Nugraha “*Return on assets, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal*”. Dengan menggunakan metode analisis data dengan menggunakan statistika regresi linier berganda, menunjukkan (ROA), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal maka perusahaan cenderung mengurangi komposisi hutangnya. Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal (seperti laba ditahan).

4. Penelitian Ismawati, et al (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Linna Ismawati, et al “*The capital structure’s determinant in firm located in indonesia*”. Dengan menggunakan metode analisi regresi berganda menunjukkan hasil *Firm Size located in Indonesia doesn’t have significant impact to the Structure of Capital*, Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5. Penelitian Agustinus dan Mulyani (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus dan Mulyani berjudul “Pengaruh Profitability dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Strukur Modal Pada Perusahaan

Manufaktur yang Terindeks BEI periode 2016-2020”. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi Data Panel, menunjukan bahwa profitability (*return on asset*) mempengaruhi capital structure dengan signifikan, *Non Debt Tax Shield* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capital structure. Sedangkan secara simultan profitability (*return on asset*) dan *Non Debt Tax Shield* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

6. Penelitian Wulandari dan Artini (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Artini yang berjudul “pengaruh likuiditas, *non debt tax shield*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal”. Dengan Metode analisis regresi linier berganda, Menunjukan hasil *Non debt tax shield* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

7. Penelitian Saria, et al (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Saria, et al berjudul “*The Effect Structure of Assets, Liquidity, Firm Size and Profitability of Capital Structure (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)*”. Dengan metode Teknik analisis data yang digunakan adalah multiple linear regression analysis. Menunjukan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh pada struktur modal dan profitabilitas (ROA) yang mempengaruhi struktur modal.

8. Penelitian Wahome, et al (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahome, et al yang berjudul “*The effects of firm size and risk on Capital Structure decisions of Insurance Industry in Kenya*”. Dengan menggunakan metode Analisis regresi panel. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

9. Penelitian T Deitiana, M Robin (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana, M Robin yang berjudul ” *The Effect of firm size, profitability, tangibility, non debt tax shield and growth to capital structure on banking firms listed in indonesia stock exchange from 2007 – 2012*. Dengan menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, menunjukkan hasil *firm size, profitability, non debt tax shield and growth has any effect to the capital structure*, Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan, profitabiliti (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal.

10. Penelitian Dandy Prasetyo Irianto (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Dandy Prasetyo Irianto yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal”. Dengan Metode teknik analisis regresi berganda, menunjukkan hasil Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

11. Penelitian Satya dan Ayu (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Satya dan Ayu yang berjudul “profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif” Dengan Metode analisis regresi linier berganda, Menunjukkan hasil (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

12. Penelitian Tamam dan Wibowo (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Tamam dan Wibowo yang berjudul “Pengaruh *tangibility, profitability, liquidity, firm size dan non debt tax shield* terhadap *capital structure* pada sektor pertanian”. Dengan Metode analisis regresi linier berganda, Menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan *profitability, tangibility dan non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusuf dan kurniawan, 2019,	<i>Non Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress</i> , struktur modal	Parsial a. <i>Non Debt Tax Shield</i> secara simultan tidak berpengaruh	<i>Non Debt Tax Shield</i> , struktur modal	<i>Cost Of Financial Distress</i> , objek penelitian,

	<p>Pengaruh <i>Non Debt Tax Shield</i> Dan <i>Cost Of Financial Distress</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.</p>	<p>Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda.</p>	<p>terhadap struktur modal</p> <p>b. <i>Cost Of Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p> <p>Simultan</p> <p><i>Non debt tax shield</i> berpengaruh secara terhadap Struktur Modal.</p>		<p>waktu penelitian</p>
2.	<p>Dewi dan Dana, 2017.</p> <p>pengaruh <i>growth opportunity</i>, likuiditas, <i>non debt tax shield</i> dan <i>fixed asset ratio</i> terhadap struktur modal.</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 772-801 ISSN : 2302-8912</p>	<p><i>growth opportunity</i>, likuiditas, <i>non debt tax shield</i> dan <i>fixed asset ratio</i>, struktur modal</p> <p>Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda.</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>growth opportunity</i> terdapat pengaruh negatif signifikan dengan struktur modal</p> <p>b. likuiditas, pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>c. <i>Non debt tax shield</i> terdapat pengaruh negatif signifikan dengan struktur modal</p> <p>d. <i>fixed asset ratio</i>, pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal,</p>	<p><i>Non debt tax shield</i>, struktur modal</p>	<p><i>growth opportunity</i>, likuiditas, <i>fixed asset ratio</i>, objek penelitian, Tahun Penelitian</p>

			<p>simultan</p> <p><i>non debt tax shield</i> terdapat pengaruh negatif signifikan dengan struktur modal</p>		
3.	<p>Marwan Effendi dan Nugraha(2018)</p> <p><i>Return on assets, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.</i></p> <p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No.1 maret 2018</p> <p>P-ISSN : 2549-5658 e-ISSN : 2549-7243</p>	<p><i>Return on assets, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal.</i></p> <p>Metode analisis data dengan regresi linier berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. <i>Return on assets</i> hasil berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal</p> <p>b. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.</p> <p>c. Ukuran Perusahaan, hasil berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal</p> <p>Simultan</p> <p><i>Return on assets, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal</i> berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal.</p>	<p><i>Return on assets, Ukuran perusahaan, struktur modal.</i></p>	<p>Likuiditas, Tahun Penelitian, Objek Penelitian</p>
4.	<p>Linna Ismawati , <i>et al</i>(2018)</p>	<p>Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROE, Ukuran</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. <i>“Firm Growth has a negative significant</i></p>	<p>Ukuran Perusahaan, Stuktur</p>	<p>Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROE,</p>

	<p><i>The capital structure's determinant in firm located in indonesia.</i></p> <p><i>South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol. 15, Issue 5(April) ISSN 2289-1560</i></p>	<p>Perusahaan, Tangibilitas, Arus Kas, IO</p> <p>Metode analisis regresi berganda</p>	<p><i>impact to its Capital Structure".</i> Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal</p> <p>b. <i>"Sales Growth has a negative significant impact to the Capital Structure".</i> Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>c. <i>"Firm Size located in Indonesia doesn't have significant impact to the Structure of Capital."</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>d. <i>"Tangibility to the Capital Structure is</i></p>	<p>modal</p>	<p>tangibilitas, Tahun Penelitian, Objek Penelitian</p>
--	---	---	--	--------------	---

			<p><i>negative.</i>"</p> <p>Tangibilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p> <p>e. <i>"cash flow has a negative significant to the Capital Structure."</i> Arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>f. <i>"Institutional Ownership has positive impact to Capital Structure."</i> Kepemilikan Institusi berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p>		
5.	<p>Agustinus dan Mulyani (2022)</p> <p>Pengaruh Profitability dan <i>Non Debt Tax Shield</i> Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks BEI periode 2016-</p>	<p>Profitability (<i>Return On Assets</i>), <i>Non-Debt Tax Shield</i>, Capital Structure</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. Profitability (<i>Return On Assets</i>) mempengaruhi capital structure dengan signifikan</p> <p>b. <i>Non Debt Tax Shield</i>, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capital</p>	<p>Profitability (<i>Return On Assets</i>), <i>Non-Debt Tax Shield</i>, Struktur Modal.</p>	<p>Penelitian, Objek Penelitian</p>

	<p>2020.</p> <p>Jurnal ilmiah manajemen forkamma, Vol.5, No.2, Maret 2022</p> <p>ISSN (print) : 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X</p>		<p>structure</p> <p>simultan profitability dan <i>Non Debt Tax Shield</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capital structure.</p>		
6.	<p>Dessy Ayu Wulandari (2020)</p> <p>pengaruh profitabilitas dan non debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.</p> <p>Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol . 20, No. 1, 2020, hal 45-50 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-</p>	<p>Profitabilita (<i>Return On Assets</i>), non debt tax shield, struktur modal</p> <p>Metode Analisis Regresi Data Panel</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. Profitabilita (<i>Return On Assets</i>), tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang diukur dengan menggunakan <i>debt to equitiy</i> (DER)</p> <p>b. <i>non debt tax shield</i> tidak berhasil mempengaruhi struktur modal</p> <p>simultan (ROA) dan <i>non debt tax shield</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>	<p>Profitabilita (<i>Return On Assets</i>), non debt tax shield, struktur modal</p>	<p>Tahun Penelitian, Objek Penelitian</p>

	2650 (online)				
7.	<p>Sari, et al (2018)</p> <p><i>“The Effect Structure of Assets, Liquidity, Firm Size and Profitability of Capital Structure (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)”</i>.</p> <p>International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018</p>	<p>Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas struktur modal.</p> <p>Metode analisis regresi berganda</p>	<p>a. <i>Structure of Assets</i>, tidak mempengaruhi struktur modal.</p> <p>b. <i>Liquidity</i>, mempengaruhi struktur permodalan secara signifikan.</p> <p>c. <i>Firm Size</i>, tidak mempengaruhi struktur modal.</p> <p>d. <i>Profitability (Return On Assets)</i>, tidak mempengaruhi struktur permodalan secara signifikan.</p> <p>Simultan</p> <p>Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal</p>	<p>Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas struktur modal.</p>	<p>Struktur Aset, Likuiditas, . Objek Penelitian, tahun penelitian</p>
8.	<p>Wahome et al (2015)</p> <p><i>“The effects of firm size and risk on Capital</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, risiko, Struktur Modal</p> <p>metode Analisis</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. Ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p>	<p>Ukuran perusahaan, Struktur Modal</p>	<p>risiko, Tahun penelitian, Objek Penelitian</p>

	<p><i>Structure decisions of Insurance Industry in Kenya</i>”.</p> <p>International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 5, Issue 8, August 2015 ISSN 2250-3153</p>	regresi panel.	<p>b. risiko, tidak signifikan.</p> <p>Simultan Ukuran perusahaan, risiko signifikan terhadap hubungan antara kedua faktor perusahaan dan struktur modal.</p>		
9.	<p>Tita Deitiana MM, Robi (2016)</p> <p><i>“The Effect of firm size, profitability, tangibility, non-debt tax shield and growth to capital structure on banking firms listed in indonesia stock exchange from 2007 – 2012</i></p>	<p>ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), tangibility, non-debt tax shield, pertumbuhan, struktur modal</p> <p>Metode analisis regresi berganda</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>b. Profitabilitas (<i>return on asset</i>), berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>c. <i>Tangibility</i> Tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p> <p>d. <i>Non debt tax shield</i>, berpengaruh terhadap struktur modal.</p> <p>e. pertumbuhan tidak</p>	<p>ukuran perusahaan, profitabilitas(<i>return on asset</i>), non-debt tax shield, struktur modal</p>	<p><i>tangibility</i>, pertumbuhan, Tahun penelitian, Objek Penelitian</p>

			berpengaruh terhadap struktur modal		
10.	<p>Dandy Prasetyo Irianto yang (2021)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal.</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585</p>	<p>Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, struktur modal.</p> <p>Metode analisis regresi berganda</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. Profitabilitas (ROA), tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p> <p>b. Likuiditas, berpengaruh negatif terhadap struktur modal. ukuran perusahaan juga</p> <p>c. Pertumbuhan Aset ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal,</p> <p>d. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>	<p>Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, struktur modal.</p>	<p>Likuiditas (CR), Pertumbuhan Aset, Objek Penelitian</p>
11.	<p>Pramana dan Darmayanti (2020)</p> <p>Profitabilitas, Struktur aktiva, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal perusahaan</p>	<p>Profitabilitas (ROA), Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal</p> <p>Metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. Profitabilitas (ROA), berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal</p> <p>b. Struktur aktiva, tidak berpengaruh</p>	<p>Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal</p>	<p>Struktur aktiva, Tahun penelitian, Objek Penelitian</p>

	otomotif’ E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 6, 2020 : 2127-2146 ISSN : 2302-8912		signifikan terhadap struktur modal c. Ukuran Perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.		
12	Tamam dan Wibowo (2017) “Pengaruh <i>tangibility, profitability, liquidity, firm size dan non debt tax shield terhadap capital structure</i> pada sektor pertanian”. Jurnal Bisnis dan akuntansi Vol 19, No 1, Juni 2017, Hlm 129-135 ISSN 1410-9875	<i>tangibility, profitability, liquidity, firm size, non debt tax shield, capital structure</i> Metode analisis regresi linier berganda,	Parsial a. <i>tangibility</i> , berpengaruh terhadap struktur modal b. <i>profitability (ROA)</i> , berpengaruh terhadap struktur modal c. <i>liquidity</i> , berpengaruh terhadap struktur modal d. ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap struktur modal e. <i>non debt tax shield</i> berpengaruh terhadap struktur modal simultan ukuran perusahaan, likuiditas	<i>profitability (ROA)</i> , ukuran perusahaan, <i>non debt tax shield</i> , struktur modal	<i>tangibility, liquidity</i> , Tahun penelitian, Objek Penelitian

			berpengaruh terhadap struktur modal		
--	--	--	---	--	--

Sumber: data yang diolah.

1.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah *Non debt tax shield*, *Return On Asset* dan ukuran Perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya pasti menginginkan penjualan yang stabil. Pengaruh ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang didasari oleh total aktiva atau total penjualan bersih. Besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pencarian ini ditunjukkan dengan total aset. semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar ukuran perusahaan.

1.2.1 Hubungan Non Debt Tax Shield dengan Struktur Modal

Menurut Yusuf dan Kurniawan (2019) menyatakan bahwa hasil dari penelitian *Non Debt Tax Shield* secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut T Deitiana dan M Robin (2019) yang mengungkapkan bahwa *non debt tax shield* pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian Stella dalam Wulandari (2020) yang menemukan bahwa *non debt tax shield* mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dengan hasil yang diungkapkan Krisnanda & Wiksuana dalam Wulandari (2020) bahwa *non debt tax shield* mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, tetapi dengan koefisien bertanda positif

Dengan demikian, *non debt tax shield* yang lebih tinggi mencerminkan lebih banyak aset berwujud perusahaan (Mulyadi, et al., 2016). Perusahaan dengan tingkat *Non debt tax shield* yang tidak memiliki rata-rata tinggi tidak perlu menggunakan tambahan hutang untuk memenuhi kebutuhan struktur modal karena keuntungan pajak dari biaya amortisasi dapat meningkatkan arus kas perusahaan.

1.2.2 Hubungan Return On Asset Dengan Struktur Modal

Mulyani dalam Fitria dan Roy (2020) menyatakan bahwa hasil dari penelitian *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal. Marwan Effendi dan Nugraha (2018) *Return on assets* hasil berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Return on asset* Terhadap Struktur modal Munawir (2007:101) menyatakan bahwa *Return On Asset* menunjukkan pencapaian tujuan atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan aset yang dimilikinya dan mencerminkan seberapa efektif perusahaan yang dikelola serta mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Sedangkan Brigham dan Houston (2006) menyatakan Semakin baik tingkat profitabilitasnya akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

1.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Struktur Modal

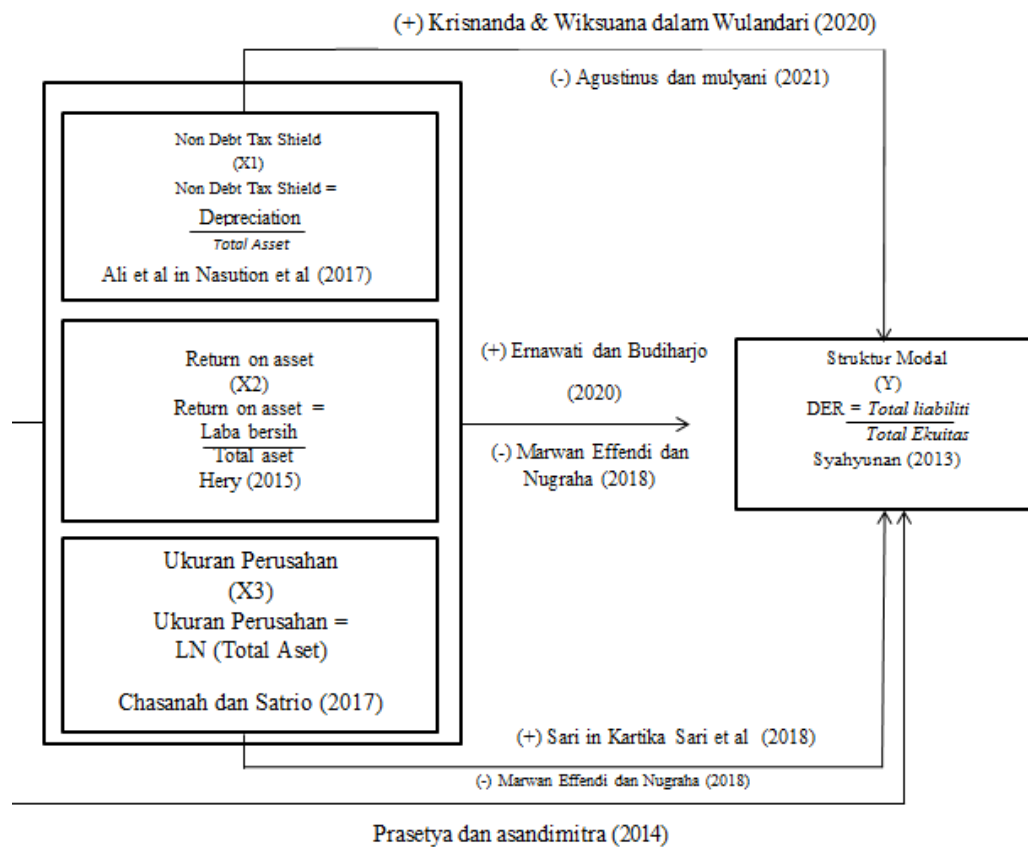
Ukuran perusahaan yang besar seharusnya memungkinkan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya kepada krediturnya. Anzela, et al (2019) *Firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Marwan Effendi dan Nugraha (2018) Ukuran Perusahaan, hasil berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Dengan demikian, perusahaan besar lebih banyak menggunakan hutang untuk memperluas struktur modalnya, sedangkan perusahaan kecil menggunakan lebih sedikit hutang dan menggunakan lebih banyak modal sendiri (laba ditahan) untuk mengurangi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dengan penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang (Sitanggang,2013:76).

1.2.4 Hubungan Non Debt Tax Shield, ROA dan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu sebesar , yang dapat dilihat dari *rasio return on assets* (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Pramana dan Darmayanti (2020) secara parsial penelitian ini bahwa likuiditas (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan non debt tax shield tidak berpengaruh terhadap struktur modal. .

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

1.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Narimawati (2010) hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1 = *Non debt tax shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

H2 = *Return On Asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

H3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

H4 = *Non debt tax shield*, (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020

